

**PENGEMBANGAN MOTORIK HALUS MENGGUNAKAN BIMBINGAN BELAJAR
DENGAN KEGIATAN MEWARNAI PADA PESERTA DIDIK DI PAUD SAYAP IBU
GEDUNG AIR TAHUN AJARAN 2019/2020**

Skripsi

Diajukan untuk Melengkapi Tugas-tugas dan Memenuhi Syarat-syarat Guna Memperoleh
Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) Dalam Ilmu Bimbingan dan Konseling Pendidikan Islam

Oleh:

DESVIA NURIGA PUTRIANI

NPM : 1611080170

Jurusan : Bimbingan dan Konseling Pendidikan Islam



FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

RADEN INTAN LAMPUNG

1442 H / 2020 M

**PENGEMBANGAN MOTORIK HALUS MENGGUNAKAN BIMBINGAN BELAJAR
DENGAN KEGIATAN MEWARNAI PADA PESERTA DIDIK DI PAUD SAYAP IBU
GEDUNG AIR TAHUN AJARAN 2019/2020**

Skripsi

Diajukan untuk Melengkapi Tugas-tugas dan Memenuhi Syarat-syarat Guna Memperoleh
Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) Dalam Ilmu Bimbingan dan Konseling Pendidikan Islam

Oleh:

DESVIA NURIGA PUTRIANI

NPM : 1611080170

Jurusan : Bimbingan dan Konseling Pendidikan Islam

Pembimbing I : Andi Thahir, M.A.,Ed.D

Pembimbing II : Deriyanto, SIQ.,M.Ed

FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

RADEN INTAN LAMPUNG

1442 H / 2020 M

ABSTRAK

PENGEMBANGAN MOTORIK HALUS MENGGUNAKAN BIMBINGAN BELAJAR DENGAN KEGIATAN MEWARNAI PADA PESERTA DIDIK DI PAUD SAYAP IBU GEDUNG AIR TAHUN AJARAN 2019/2020

Oleh:

Desvia Nuriga Putriani

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui perkembangan motorik halus anak usia dini usia 5-6 tahun PAUD Sayap Ibu Gedung Air dengan menggunakan layanan bimbingan belajar dengan kegiatan mewarnai. Berdasarkan data pra penelitian diperoleh hasil bahwa terdapat peserta didik yang mengalami perkembangan motorik halus yang belum berkembang dengan baik. Jenis penelitian ini adalah *Single Subject Research* (SSR) dengan desain yang digunakan adalah A-B, populasi yang digunakan adalah seluruh peserta didik dikelas matahari PAUD Sayap Ibu Gedung Air. Subject dalam penelitian ini adalah seorang peserta didik dengan kategori perkembangan motorik halus yang belum berkembang. Alat instrumentasi penelitian ini adalah observasi dan dokumentasi. Hasil analisis data deskriptif menunjukkan kecenderungan perkembangan motorik halus subjek pada fase baseline dan intervensi mengalami perbedaan. Pada saat baseline skor mencapai angka hingga 21%. Sedangkan pada fase intervensi, pada pertemuan ketiga perkembangan motorik halus mengalami peningkatan sebesar 29,5% hingga akhir intervensi.

Kata Kunci: Pengembangan Motorik Halus, Bimbingan Belajar dengan Kegiatan Mewarnai



KEMENTERIAN AGAMA

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG

FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN

Alamat : Jl. Let. Kol. H. Endro Suratmin Sukarame 1 Bandar Lampung 35131 Telp.(0721)703260

PERSETUJUAN

**Judul Skripsi : PENGEMBANGAN MOTORIK HALUS MENGGUNAKAN
BIMBINGAN BELAJAR DENGAN KEGIATAN MEWARNAI
PADA PESERTA DIDIK DI PAUD SAYAP IBU GEDUNG AIR
TAHUN AJARAN 2019/2020**

Nama : Desvia Nuriga Putriani
NPM : 1611080170
Jurusan : Bimbingan dan Konseling Pendidikan Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan

MENYETUJUI

Untuk dimunaqosyahkan dan dipertahankan dalam Sidang Munaqosyah Fakultas
Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung

Pembimbing I

Pembimbing II

Andi Thahir, M.A., Ed.D
NIP. 197604272007011015

Defrivanto, SIQ., M.Ed
NIP. 197803192008011012

Mengetahui,
Ketua Jurusan Bimbingan Konseling Pendidikan Islam

Dr. Rifda El Fiah, M.Pd
NIP. 196706221994032002



KEMENTERIAN AGAMA

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG

FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN

Alamat : Jl. Let. Kol. H. Endro Suratmin Sukarame 1 Bandar Lampung 35131 Telp.(0721)703260

PENGESAHAN

Skripsi dengan judul : **PENGEMBANGAN MOTORIK HALUS MENGGUNAKAN BIMBINGAN BELAJAR DENGAN KEGIATAN MEWARNAI PADA PESERTA DIDIK DI PAUD SAYAP IBU GEDUNG AIR TAHUN AJARAN 2019/2020.**
Disusun oleh **Desvia Nuriga Putriani, NPM: 1611080170, Jurusan: Bimbingan dan Konseling Pendidikan Islam.** Telah diujikan pada Hari/Tanggal: Rabu, 16 September 2020.

TIM MUNAQOSYAH

Ketua Tim Penguji : **Dr. Safari, M. Pd.I**

Sekretaris : **Hardiyansyah Masya, M.Pd**

Penguji Utama : **Dr. Laila Maharani, M.Pd**

Penguji Pendamping I : **Andi Thahir, M.A., Ed.D**

Penguji Pendamping II : **Defriyanto, S.I.Q., M.Ed**

Mengetahui,

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan



Prof. Dr. Hj. Nirva Diana, M.Pd

NIP. 196408281988032002

MOTTO

الرَّحْمَنُ ١ عَلَّمَ الْقُرْآنَ ٢ خَلَقَ الْإِنْسَانَ ٣ عَلَّمَهُ الْبَيَانَ ٤

*Artinya: 1. (Tuhan) Yang Maha Pemurah 2. Yang telah mengajarkan al Quran
3. Dia menciptakan manusia 4. Mengajarnya pandai berbicara.¹(QS.
Ar-Rahman : 1-4)*

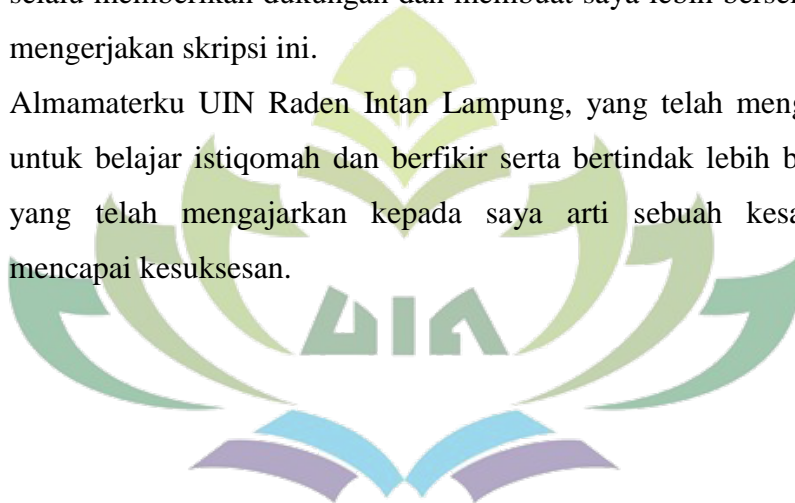


¹Departemen Agama RI, *Al-qur'an dan Terjemahannya* (Jakarta: Darus Sunnah, 2002), h.531

PERSEMBAHAN

Dengan mengucapkan Bismillahirrohmannirohim, dan rasa syukur kepada Allah SWT saya mengucapkan banyak terimakasih, skripsi ini saya persembahkan kepada:

1. Orang tua saya yang tercinta, bapak Syaiful Irwan (Alm) dan ibu Henni Sukaryanti yang telah memberikan kasih sayangnya dengan sepenuh hati kepada saya dan telah mendidik saya serta senantiasa selalu mendo'akan saya untuk meraih kesuksesan.
2. Adik saya yang sangat saya sayangi, Berliana Ramadhani Irwan yang selalu memberikan dukungan dan membuat saya lebih bersemangat dalam mengerjakan skripsi ini.
3. Almamaterku UIN Raden Intan Lampung, yang telah mengajarkan saya untuk belajar istiqomah dan berfikir serta bertindak lebih baik, dan juga yang telah mengajarkan kepada saya arti sebuah kesabaran untuk mencapai kesuksesan.



RIWAYAT HIDUP

Penulis lahir pada tanggal 10 Desember 1998 di Bandar Lampung ,Kecamatan Tanjung Karang Barat. Penulis adalah anak pertama dari dua bersaudara dari bapak Syaiful Irwan (Alm) dan ibu Henni Sukaryanti.

Penulis memulai pendidikan formal di TK Handayani, Kecamatan Kecamatan Tanjung Karang Barat, Kota Bandar Lampung pada Tahun 2004 sampai tahun 2006 , kemudian melanjutkan SD (Sekolah Dasar) Negeri 2 Gedung Air Tanjung Karang Barat, Kota Bandar Lampung dari tahun 2006 sampai tahun 2010, kemudian melanjutkan SMP Negeri 10 Bandar Lampung, Kecamatan Tanjung Karang Barat, Kota Bandar Lampung dari tahun 2010 sampai dengan tahun 2013, kemudian melanjutkan SMA Negeri 7 Bandar Lampung, Kecamatan Kemiling, Kota Bandar Lampung dari tahun 2013 sampai dengan tahun 2016. Penulis terdaftar sebagai mahasiswa program studi Bimbingan dan Konseling Pendidikan Islam, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri (UIN) Raden Intan Lampung Tahun Ajaran 2016/2017.

KATA PENGANTAR

Dengan nama Allah SWT yang maha pengasih dan maha penyayang, segala puji bagi Allah SWT yang senantiasa memberikan rahmat dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini. Sholawat dan salam selalu tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW yang senantiasa kita nantikan safaatnya di yaumul qiyamah nanti.

Ucapan terimakasih yang tak terhingga penulis ucapkan kepada kedua orang tua, bapak Syaiful Irwan (Alm) dan Ibu Henni Sukaryanti yang tidak pernah berhenti mendo'akan agar penulis selalu diberikan kemudahan serta kebahagiaan, memberikan semangat serta telah banyak berkorban untuk penulis selama menimba ilmu, terimakasih untuk semua yang telah diberikan.

Dalam penyelesaian skripsi ini, penulis mendapat bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak, oleh karena itu penulis ingin mengucapkan terimakasih kepada:

1. Prof. Dr. Hj. Nirva Diana, M.Pd selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung beserta jajarannya.
2. Dr. Hj. Rifda El Fiah, M.Pd selaku Ketua Jurusan Bimbingan dan Konseling Pendidikan Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.

3. Rahma Diana, M.Pd selaku Sekertaris Jurusan Bimbingan dan Konseling Pendidikan Islam Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.
4. Andi Thahir, M.A.,Ed.D selaku Dosen Pembimbing I. Terimakasih atas kesediaannya dan waktunya untuuk membimbing dan memberikan arahan dalam penulisan skripsi ini dengan penuh kesabaran.
5. Defriyanto, SIQ., M.Ed selaku Dosen Pembibing II. Terimakasih atas kesediaannya dan waktunya untuk membimbing, memberikan arahan beserta saran dalam penulisan skripsi ini dengan penuh rasa sabar dan ikhlas.
6. Bapak dan Ibu Dosen di lingkungan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, Khususnya dijurusan Bimbingan dan Konseling Pendidikan Islam. Terimkasih telah mendidik dan memberikan ilmunya kepada penulis selama proses pembelajaran dan menuntut ilmu.
7. Liya Paspawati, SE selaku kepala sekolah PAUD Sayap Ibu Gedung Air yang telah memberikan izin kepada penulis untuk melakukan penelitian dalam mengumpulkan data untuk penulisan skripsi.
8. Hartati, SH selaku guru kelompok di PAUD Sayap Ibu Gedung Air, yang telah membantu dan membimbing penulis dalam proses pengumpulan data untuk pelaksanaan penelitian.
9. Para sahabat-sahabat yang terkasih kelas C Bimbingan dan Konseling, yang telah memberikan dukungan dan semangat kepada penulis selama

proses perkuliahan dan juga terimakasih atas semangat dan motivasinya selama ini.

10. Sahabat-sahabat angkatan 2016 program studi Bimbingan dan Konseling Pendidikan Islam Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, terimakasih atas kebersamaannya selama ini.

11. Almamaterku tercinta.

Semoga Allah SWT membalas kebaikan semua pihak yang telah membantu penulis dalam penyelesaian skripsi ini dan semoga skripsi ini bermanfaat.



Bandar Lampung, September 2020

DESVIA NURIGA PUTRIANI
NPM. 1611080170

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
ABSTRAK	ii
PERSETUJUAN.....	iii
MOTTO	iv
PERSEMBAHAN.....	v
RIWAYAT HIDUP	vi
KATA PENGANTAR.....	vii
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR GAMBAR.....	xiii
DAFTAR LAMPIRAN	xiv

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang	1
B. Identifikasi Masalah	9
C. Batasan Masalah.....	9
D. Rumusan Masalah	9
E. Tujuan dan Kegunaan Penelitian	10
F. Ruang Laingkup Penelitian	11

BAB II LANDASAN TEORI

A. Kemampuan Motorik Halus Anak Usia Dini	12
1. Pengertian Motork Halus	12
2. Manfaat Perkembangan Motorik Halus Anak Usia Dini ..	14
3. Tujuan dan Fungsi Perkembangan Motorik Halus Anak Usia Dini	16
4. Pendekatan Motorik Halus	18
5. Tingkat Pencapaian Motorik Halus.....	20
B. Layanan Bimbingan Belajar.....	21
1. Pengertian Layanan Bimbingan Belajar.....	21
2. Tujuan Bimbingan Belajar	23
3. Fungsi Bimbingan Belajar.....	24
4. Prinsip Bimbingan Belajar.	26
5. Pelaksanaan Bimbingan Belajar.....	27
C. Teknik Kegiatan Mewarnai.....	28
1. Pengertian Mewarnai	28
2. Kegiatan Mewarnai	30
3. Kelebihan dan Kekurangan Kegiatan Mewarnai	30
4. Langkah-langkah menggunakan Media Mewarnai	31
5. Media Crayon.....	32
D. Penelitian Terdahulu yang Relevan	33

E. Kerangka Berfikir.....	35
---------------------------	----

BAB III METODE PENELITIAN

A. Metode Penelitian dan Jenis Penelitian	37
B. Desain Penelitian dan Variabel Penelitian.....	38
C. Definisi Oprasional	40
1. Varibel Bebas.....	41
2. Variabel Terikat	42
3. Setting Penelitian	42
D. Lokasi, Subyek dan Teknik Pengambilan Subyek,.....	42
1. Subyek	42
2. Karakteristik Subyek	42
3. Teknik Pengambilan Subyek	42
E. Teknik Pengumpulan Data.....	50
F. Teknik Analisis Data	52

BAB IV HASIL PENELITIAN

A. Hasil Penelitian	58
1. Deskripsi Single Subject pada Skor Baseline (A) Perkembangan Motorik Halus	58
2. Analisis Data <i>Single Subject Reaserch</i> (SSR)	60
3. Kecenderungan Arah Penelitian SSR	66
4. Stabilitas Kecenderungan (<i>Trend Stability</i>).....	68
5. Perubahan Antar Kondisi.....	70
6. Rata-rata Antar Kondisi	71
7. Pelaksanaan Pengembangan Motorik Halus Menggunakan Bimbingan Belajar dengan Kegiatan Mewarnai Anak Usia Dini Di PAUD Sayap Ibu Gedong Air	73
B. Pembahasan	81

BAB V SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan	86
B. Saran	87

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1. Indikator Perkembangan Motorik Halus.....	5
2. Hasil Pengamatan Pra Penelitian Perkembangan Motorik Halus.	6
3. Tahap Penelitian <i>Single Subject Reaserch</i> (SSR).	38
4. Karakteristik Subyek.	43
5. Alternatif Skor Jawaban.....	44
6. Tabel Observasi Perkembangan Motorik Halus Anak Usia Dini	46
7. Kategori Perkembangan Motorik Halus.....	48
8. Kisi-kisi Perkembangan Motorik Halus Anak Usia Dini.....	51
9. Klasifikasi Persen Skor.	55
10. Skor <i>Baseline</i> (A) Perkembangan Motorik Halus.....	58
11. Baseline Observer 1 dan Observer 2.....	59
12. Skor <i>Intervensi</i> (B) Perkembangan Motorik Halus.....	61
13. Intervensi Obsrver 1 dan Observer 2	61
14. Skor Perbandingan <i>Baseline</i> (A) dan <i>Intervensi</i> (B).....	65
15. Jadwal Pelaksanaan Kegiatan Penelitian	74



DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
1. Kerangka Berfikir.....	36
2. Grafik <i>Baseline</i> (A).....	59
3. Grafik Kondisi <i>Intervensi</i> (B).....	62
4. Grafik Panjang Perbandingan <i>Baseline</i> (A) dan <i>Intervensi</i> (B)	65
5. Grafik Kecenderungan Penelitian	67
6. Grafik Stabilitas Kecenderungan pada Fase <i>Baseline</i> (A) dan Fase <i>Intervensi</i> (B)	69
7. Grafik Perubahan Antar Kondisi pada Fase <i>Baseline</i> (A) dan Fase <i>Intervensi</i> (B).	71
8. Grafik Rata-rata Antar Kondisi.....	72



DAFTAR LAMPIRAN

	Lampiran
1. Rubrik Penilaian Observasi.....	1
2. Uji Validasi	2
3. Rencana Kegiatan Harian.....	3
4. Surat Keterangan Penelitian.....	4
5. Surat Balasan Penelitian.....	5
6. Dokumentasi Kegiatan Penelitian.....	6
7. Kartu Konsultasi Bimbingan Skripsi	7
8. Hasil Mewarnai.....	8



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan modal utama dalam meraih kesuksesan. Dengan adanya pendidikan dapat membentuk karakter dan kemampuan seseorang. Dari kemampuan tersebut diharapkan dapat menciptakan seseorang yang berkualitas dan berkarakter sehingga memiliki pandangan yang luas kedepan untuk mencapai suatu cita-cita yang diharapkan dan mampu beradaptasi diberbagai lingkungan.

Pendidikan anak usia dini dirasa penting untuk meningkatkan kreativitas dan mengembangkan potensi yang ada pada dalam diri anak. Pendidikan anak usia dini memang sudah seharusnya diterapkan dalam kehidupan sehari-hari sebagai sarana pendidikan utama yang sesuai dengan usianya agar mampu melanjutkan pendidikan selanjutnya yaitu pendidikan dasar. Perkembangan dan pertumbuhan yang terjadi pada anak usia dini menyangkut perkembangan fisiologik, bahasa, motorik, dan kognitif¹.

Keberhasilan dalam melakukan tugas perkembangannya akan menentukan masa perkembangan berikutnya. Tercantum dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 mengenai Sistem Pendidikan Nasional dalam “pendidikan anak usia dini adalah suatu upaya ditunjukan bagi anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan

¹ Mukhtar Latif, et. al. *Orientasi Baru Pendidikan Anak Usia Dini: Teori dan Aplikasi* (Jakarta: Kencana, 2013), h. 21

dalam memasuki pendidikan lebih lanjut”.² Artinya tujuan pendidikan merupakan tempat untuk meningkatkan kemampuan peserta didik dan berguna untuk mengembangkan potensi yang ada dalam dirinya.

Anak merupakan sebuah anugerah atau nikmat yang diberikan oleh Allah SWT. Sebagai orang tua harus mampu menjalankan tugasnya sebagai orang tua yang bertanggung jawab akan kebutuhannya terutama kebutuhan dalam bidang pendidikan. Anak harus diberikan pendidikan dengan sebaik mungkin agar tidak terjerumus dalam hala-hal atau pergaulan yang salah dan mampu menghadapi tantangan yang ada di depannya, sebagai firman Allah SWT dalam Qs. An-Nahl ayat 78 yang berbunyi:

وَاللَّهُ أَخْرَجَكُمْ مِنْ بُطُونِ أُمَّهَاتِكُمْ لَا تَعْلَمُونَ شَيْئًا
السَّمْعَ الْبَصَرَ الْأَفْئِدَةَ لَعَلَّكُمْ تَشْكُرُونَ

Artinya: Dan Allah mengeluarkan kamu dari perut ibumu dalam keadaan tidak mengetahui sesuatupun, dan Dia memberi kamu pendengaran, penglihatan dan hati, agar kamu bersyukur.³

Sebagai anugerah atau nikmat maka anak harus kita syukuri, dengan memberikannya pendidikan yang baik sebagai ketentuan Allah SWT, maka pengetahuan dibutuhkan untuk perkembangan anak mendengarkan setiap apa yang diajarkan merupakan pelajaran yang sangat penting dan kita harus menghargai satu sama lain.

² Ibid , h 26

³ Departemen Agama RI, *Al-Quran dan Terjemahannya*, (Surakarta: Al-Hanan), h. 274

Pertumbuhan dan perkembangan anak usia dini perlu diarahkan pada peletakan dasar-dasar yang tepat bagi pertumbuhan dan perkembangan manusia seutuhnya, yaitu pertumbuhan dan perkembangan fisik, daya pikir, sosial, emosional, bahasa dan komunikasi yang seimbang sebagai dasar pembentukan pribadi yang utuh.⁴

Berdasarkan Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Bab 1 Pasal 1, Butir 14 dinyatakan bahwa pendidikan anak usia dini adalah suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani.⁵

Kesimpulannya adalah pendidikan anak usia dini memang sudah seharusnya diterapkan karena akan membantu tumbuh kembang anak untuk melanjutkan pendidikan yang selanjutnya yaitu pendidikan dasar dan adanya dorongan pendidikan yang diberikan oleh seorang guru kepada peserta didik. Motorik halus merupakan gerakan yang menggunakan otot-otot halus yang cenderung digunakan untuk aktivitas menggambar, menggunting, menempel, dan melipat. Adanya dua fungsi dalam keterampilan motorik halus, yaitu memperoleh kemandirian dan membantu mendapatkan penerimaan sosial.⁶ Allah berfirman dalam QS. Al Baqarah ayat 31:

⁴ Rifda El Fiah, *Bimbingan dan Konseling Anak Usia Dini*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2017, h. 37

⁵ Ibid, h. 40

⁶ Maria Indriyani, *Identifikasi Perkembangan Motorik Halus Anak TK*, Universitas Negeri Yogyakarta, Yogyakarta, 2016, h. 33

الْأَسْمَاءَ كُلَّهَا ثُمَّ عَرَضَهُمْ عَلَى الْمَلَائِكَةِ فَقَالَ أَتُبْنُونَ بِأَسْمَاءٍ هَؤُلَاءِ إِنْ كُنْتُمْ صَادِقِينَ

Artinya: Dan Dia mengajarkan kepada Adam nama-nama (benda-benda) seluruhnya, kemudian mengemukakannya kepada para Malaikat lalu berfirman: "Sebutkanlah kepada-Ku nama benda-benda itu jika kamu mamang benar orang-orang yang benar!". (QS. Al-Baqarah : 31)⁷

Berdasarkan kenyataan dilapangan, saat ini pendidikan sangatlah penting bagi anak-anak, mengingat bahwa taman kanak-kanak sudah banyak yang ada. Kenyataan dilapangan bahwa kualitas pendidikan anak usia dini memiliki sedikit perbedaan dengan sekolah yang lainnya. Penelitian sebelumnya yang dilakukan di Kelompok B TK Jaya Kumara Desa Balingga Jati Kecamatan Balinggi Kabupaten Parigi Maoutong, menjelaskan bahwa ada pengaruh yang signifikan dalam kegiatan mewarnai terhadap perkembangan motorik halus anak usia dini. Hal ini dikarenakan kegiatan mewarnai merupakan kegiatan yang digemari oleh anak-anak khususnya bagi anak-anak usia dini.

Kegiatan mewarnai mampu memberikan pengaruh bagi perkembangan motorik halus baik dalam mengenal warna, menggunting, dan menyatukan garis. Gerakan yang anak lakukan secara sadar dipengaruhi oleh stimulus dari lingkungan yang dapat direspon oleh anak. Melihat fenomena tersebut banyak anak-anak yang masih kurang baik dan kreatif dalam menggunakan pensil warna dan kegiatan mewarnai yang mereka lakukan masih tidak sesuai dengan gambar yang ada.

⁷ Departemen Agama RI, *Al-Quran dan Terjemahnya*, (Surakarta: Al-Hanan), h. 6

Dalam peraturan menteri pendidikan dan kebudayaan Republik Indonesia nomor 137 tahun 2014 adanya tugas perkembangan anak yang harus dicapai dalam perkembangan motorik halus anak, dan akan digunakan peneliti sebagai indikator sebagai berikut:

- a. Menggambar sesuai gagasan
- b. Menirukan bentuk
- c. Melakukan eksplorasi dengan berbagai media dan bentuk
- d. Menggunakan alat tulis dan alat makan dengan benar
- e. Mengekspresikan diri melalui gerakan menggambar secara rinci

Tabel 1.1
Indikator Perkembangan Motorik Halus Pada Anak Usia 5-6 Tahun

Lingkup Perkembangan	Tingkat Pencapaian Indikator
Motorik Halus	1. Mewarnai gambar dengan tepat
	2. Meniru Bentuk
	3. Mengekspresikan diri melalui gerakan
	4. Menggunakan alat tulis

Sumber: Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia No.137 Tahun 2014⁸

Sehubungan dengan karakteristik pencapaian perkembangan motorik halus anak usia dini bahwa penulis melakukan pra penelitian pada tanggal 17 September 2019, terhadap peserta didik kelas matahari di PAUD Sayap Ibu Gedung Air. Data hasil pra penelitian tersebut menunjukkan bahwa tidak semua peserta didik memiliki kemampuan motorik halus dengan baik.

⁸ Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomer 137 Tahun 2014 Tentang Standar Nasional PAUD (Jakarta : Kemendikbud 2015), h.47

Berikut adalah data hasil pengamatan kemampuan motorik halus anak di PAUD Sayap Ibu Gedung Air:

Tabel 2.1

Hasi Pengamatan Kemampuan Motorik Halus Anak di PAUD Sayap Ibu Gedung Air Tahun Ajaran 2019/2020

No.	Indikator Perkembangan	Tingkat Pencapaian Perkembangan Motorik Halus Anak				
		BB	MB	BSH	BSB	Jumlah
1.	Mewarnai gambar dengan tepat	14	8	4	2	28
2.	Menirukan bentuk	8	13	5	2	28
3.	Mengekspresikan gerakan saat mewarnai	12	9	5	2	28
4.	Menggunakan alat tulis dengan benar	10	14	2	2	28

Sumber: Hasil prapenelitian peserta didikan di PAUD Sayap Ibu⁹

Keterangan:

BB : Belum berkembang

MB : Mulai Berkembang

BSB : Berkembang sangat baik

BSH : Berkembang sesuai harapan

Berdasarkan pengamatan dan wawancara dengan guru PAUD Sayap Ibu Gedung Air diperoleh data, Laki-laki = 16 peserta didik, Perempuan = 12 peserta didik. Total peserta didik di kelas matahari adalah 28 peserta didik. Berdasarkan tabel 2 bahwa hasil pengamatan yang diperoleh di PAUD Sayap Ibu Gedung Air yang berjumlah 28 peserta didik, peneliti menyimpulkan bahwa sesuai dengan karakteristik perkembangan motorik halus terdapat 1 (satu) peserta didik yang masih mengalami perkembangan motorik halus yang belum berkembang yaitu

⁹ Data Prasurvey Kemampuan Motorik Halus Peserta Didik di PAUD Sayap Ibu Gedung Air, 17 September 2019, Pukul 08.00.

belum berkembang dalam memberikan warna dengan benar, menirukan bentuk, mengekspresikan diri terhadap gambar serta menggunakan alat tulis dengan benar, peserta didik masih kaku dalam penggunaan alat tulis baik pensil warna, pensil tulis dan lain sebagainya, peserta didik senang dalam mewarnai namun mewarnai peserta didik masih keluar dari batas gambar. Peserta didik juga belum berkembang dalam memadukan warna dan dalam memberikan warna peserta didik juga masih belum terarah.

Bimbingan belajar menurut Prayitno mengemukakan bahwa bimbingan belajar adalah suatu bentuk layanan bimbingan yang penting diselenggarakan di sekolah. Kegagalan yang dialami siswa dalam belajar tidak selalu disebabkan oleh kebodohan atau rendahnya intelegensi. Sering kegagalan yang terjadi disebabkan mereka tidak mendapatkan layanan bimbingan yang memadai.¹⁰

Salah satu cara untuk melatih motorik halus pada anak diantaranya menggunakan kegiatan mewarnai contohnya seperti mewarnai gambar, melukis, bermain plastisin dan lain-lain, dimana anak dapat mengenal berbagai macam warna dapat mengasah kreativitas, sehingga wawasan anak akan bertambah tidak hanya dalam budaya tetapi dalam segala bidang pengetahuan. Menurut As'adi Muhammad kegiatan mewarnai merupakan sebuah keterampilan yang disukai oleh banyak anak.¹¹ Penggunaan media dalam kegiatan pendidikan anak usia dini pada umumnya untuk menuangkan segala imajinasi dan inspirasi.

¹⁰ Prayitno, Erman Amti, *Dasar-dasar Bimbingan dan Konseling*, Rineka Cipta Jakarta, 2009, h.279

¹¹ As'adi Muhammad, *Panduan Praktis Menggambar dan Mewarnai Anak*, Power Books, Yogyakarta: 2009, h.131

Kegiatan mewarnai gambar merupakan kegiatan mewarnai yang dilakukan menggunakan berbagai macam media seperti crayon, spidol, pensil warna dan pewarna makanan. Dalam penelitian ini akan digunakan media crayon Gambar yang akan diwarnai disesuaikan dengan tema yang sedang digunakan di taman kanak-kanak.¹² Dan dalam penelitian ini peneliti menggunakan jenis penelitian *Single Subject Research* (SSR) karena untuk melihat perubahan perilaku subject, peneliti juga menggunakan rancangan desain reversal A-B yang terdapat dalam single subject ini untuk mengukur perilaku subject pada saat Baseline (A) dan Intervensi (B). Oleh karena itu, pada usia selanjutnya yaitu usia 5-6 tahun sangat tepat untuk meningkatkan kemampuan motorik halus anak melalui kegiatan mewarnai agar kemampuan motorik halus anak lebih matang.

Berdasarkan teori dan penelitian terdahulu maka penerapan kegiatan mewarnai tepat digunakan untuk mengembangkan motorik halus maka peneliti melakukan penelitian dengan judul **“Pengembangan Motorik Halus Menggunakan Bimbingan Belajar Dengan Kegiatan Mewarnai Pada Peserta Didik Di Paud Sayap Ibu Gedung Air Tahun Ajaran 2019/2020 ”**.

B. Identifikasi Masalah

¹² Mariati, Ika Apriyati Widya Puteri, *Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus Melalui Kegiatan Mewarnai Pada Anak Kelompok B Di Tk Ar-Rahma Muara Badak Pada Tahun Ajaran 2015/2016*, Universitas Widya Gama Mahakam Samarinda, Samarinda, 2018, h. 21.

Berdasarkan uraian latar belakang masalah yang telah diuraikan dan berdasarkan pra penelitian di PAUD Sayap Ibu Gedung Air, ada beberapa masalah yang dapat diidentifikasi antara lain:

1. Motorik halus peserta didik belum berkembang.
2. Peserta didik belum memiliki keterampilan dalam menggunakan alat mewarnai.
3. Peserta didik belum berkembang dalam memadukan warna.

C. Batasan Masalah

Agar tidak terjadi kesalahan dalam mencapai tujuan yang diharapkan, maka peneliti membatasi permasalahan penelitian sebagai berikut:

1. Penelitian hanya dilakukan pada peserta didik kelas matahari yang mengalami perkembangan motorik halus belum berkembang di PAUD Sayap Ibu Gedung Air.
2. Penelitian ini menggunakan layanan bimbingan belajar dengan kegiatan mewarnai terhadap perkembangan motorik halus peserta didik usia 5-6 tahun.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah apakah layanan bimbingan belajar dengan kegiatan mewarnai dapat mengembangkan motorik halus anak usia dini di Paud Sayap Ibu Gedung Air?

E. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian diharapkan nantinya mampu menjawab dari rumusan masalah yang telah dipaparkan oleh karena itu tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui tingkat perkembangan motorik halus anak usia dini melalui layanan bimbingan belajar dengan kegiatan mewarnai di PAUD Sayap Ibu Gedung Air.

2. Kegunaan Penelitian

(1) Teoritis

- (a) Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat untuk menambah ilmu pengetahuan baru bagi penulis.
- (b) Hasil penelitiannya ini juga dapat memberikan masukan baru bagi pengembangan ilmu pengetahuan pada umumnya serta pengembangan ilmu bimbingan konseling pada khususnya.

(2) Secara praktis

- (a) Melalui penelitian ini diharapkan peserta didik dapat mempunyai sikap mandiri dalam belajar yang akan bermanfaat untuk jenjang pendidikan yang selanjutnya.
- (b) Memberikan sumbangan pemikiran, informasi, dan evaluasi bagi guru pembimbing di sekolah dalam rangka pengembangan layanan bimbingan dan konseling khususnya layanan bimbingan belajar dengan metode mewarnai untuk mengembangkan motorik halus anak usia dini.

F. Ruang Lingkup Penelitian

Dalam hal ini penulis membatasi ruang lingkup penelitian ini agar penelitian ini lebih jelas dan tidak menyimpang dari tujuan yang telah ditetapkan, diantaranya adalah:

1. Ruang lingkup ilmu

Penelitian ini termasuk dalam ruang lingkup ilmu bimbingan dan konseling bidang belajar.

2. Ruang lingkup objek

Ruang lingkup objek dalam penelitian ini adalah pengaruh pelayanan bimbingan belajar dengan metode mewarnai untuk mengembangkan motorik halus anak usia dini.

3. Ruang lingkup subjek

Subjek dalam penelitian ini adalah peserta didik PAUD Sayap Ibu Gedung Air.

4. Ruang lingkup wilayah dan waktu

Ruang lingkup wilayah dalam penelitian ini adalah PAUD Sayap Ibu Gedung Air pada tahun ajaran 2019/2020.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Kemampuan Motorik Halus Anak Usia Dini Usia 5-6 Tahun

1. Pengertian Motorik Halus

Dalam bahasa Indonesia kata “motor” dan “movent” diterjemahkan sebagai gerak atau gerakan tanpa mengandung perbedaan di dalamnya. “Movement” adalah gerak yang bersifat eksternal atau dari luar dan mudah diamati, sedangkan “motor” adalah gerakan yang bersifat internal atau dari dalam, konstan dan sukar diamati.¹ Motorik halus menurut Moeslichatoen merupakan kegiatan yang menggunakan otot halus pada kaki tangan dan memerlukan kecepatan, ketepatan, dan keterampilan menggerakkan.²

Magill Richad mengungkapkan bahwa keterampilan motorik halus (*fine motor skill*) merupakan keterampilan yang memerlukan kontrol dari otot-otot kecil dari tubuh untuk mencapai tujuan dari keterampilan.³ Secara umum, keterampilan ini meliputi koordinasi mata tangan. keterampilan ini membutuhkan derajat tinggi dari kecermatan gerak untuk menampilkan suatu keterampilan khusus di level tinggi dalam kecakapan. Contohnya yaitu, melukis, menulis, menjahit, dan mengancing baju.

¹ Yaminingsih, *Mengembangkan Kemampuan Motorik Halus Melalui Kegiatan Menggambar dan Mewarna*, Universitas Nusantara, Kediri, 2015.

² Renita Febriyaningsih, *Tingkat Pencapaian Perkembangan Motorik Halus Anak*, Universitas Negeri Yogyakarta, 2014, h. 16

³ Andri Setia Ningsih, *Identifikasi Perkembangan Keterampilan Motorik Halus Anak Dalam Berbagai Kegiatan Main Di Kelompok B TK SE-GUGUS PARKIT Banyuwirip Purworejo*, Universitas Negeri Yogyakarta, 2015, h. 12

Menurut Melvi Lesmana Alim dalam jurnal penelitiannya mengatakan bahwa motorik halus (fine motor skills) adalah aktivitas-aktivitas yang memerlukan pemakaian otot-otot kecil pada tangan. Aktivitas ini termasuk memegang benda kecil seperti manik-manik, butiran kalung, memegang pensil dengan benar, menggunting, mengikat tali sepatu, mengancing dan menarik ritsleting. Sangat gampang melihat betapa pentingnya keterampilan motorik halus pada setiap area kehidupan si kecil, aktivitas-aktivitas mengembangkan keterampilan motorik halus.⁴

Sedangkan menurut Mohamad Syarif Sumantri perkembangan motorik halus adalah penggunaan sekelompok otot-otot kecil seperti jari-jemari dan tangan yang diorganisasikan serta membutuhkan kecermatan dan koordinasi mata dengan tangan, keterampilan yang mencakup pemanfaatan dengan alat-alat untuk bekerja dan objek yang kecil atau pengontrolan terhadap mesin misalnya mengetik, menjahit dan lain-lain.

Dapat disimpulkan dari beberapa pendapat diatas bahwa motorik halus merupakan keterampilan yang menggunakan otot-otot halus yang membutuhkan kecermatan dan koordinasi mata dengan tangan. Motorik halus memberikan banyak manfaat dalam kegiatan kehidupan sehari-hari dan menunjang aktivitas anak seperti menulis, menggambar, bermain balok, mengikat tali sepatu, mewarnai dan lain-lain. Dalam penelitian ini peneliti mengambil berbagai kegiatan main yang dilakukan dalam mengembangkan motorik halus anak. misalnya melalui kegiatan mewarnai membutuhkan

⁴ Ibid. h. 67

kecermatan mata tangan serta jari-jemari serta ketepatan untuk mewarnai gambar yang diberikan.

2. Manfaat Perkembangan Motorik Halus Anak Usia Dini

Manfaat perkembangan motorik halus menurut Hurlock adalah: (a) kesehatan yang baik, (b) kemandirian, (c) katarsis emosional, (d) sosialisasi, (e) hiburan diri, dan (f) konsep diri.

a. Kesehatan yang baik

Perkembangan motorik anak akan berpengaruh pada kesehatan anak yang akan berpengaruh juga pada kesenangan atau kebahagiaan dan tumbuh kembang anak.

b. Kemandirian

Dengan menguasai keterampilan motorik, anak bisa melakukan kegiatan sendiri dan semakin besar kebahagiaan serta rasa percaya atas dirinya karena dapat melakukan sendiri.

c. Katarsis Emosional

Melalui keterampilan motorik seperti pada saat bermain, anak dapat melepaskan tenaga yang tertahan dan menghilangkan rasa tegang, gelisah, dan putus asa. Kemudian melalui keterampilan motorik, anak dapat melakukan relaksasi diri, baik secara fisik maupun psikologis.

d. Sosialisasi

Anak yang perkembangan motoriknya baik akan mudah bersosialisasi dan diterima oleh teman sebayanya sehingga mempunyai kesempatan untuk mempelajari keterampilan sosial. Keterampilan motorik yang baik

ketika anak memainkan peran kepemimpinannya misalnya ketika bermain bersama.

e. Hiburan diri

Anak dapat melakukan berbagai macam kegiatan apabila anak menguasai keterampilan dan pengendalian motorik yang baik sehingga anak merasa bahagia.

f. Konsep diri

Pengendalian motorik akan menimbulkan rasa aman secara fisik dan juga berpengaruh pada perasaan aman secara psikologis. Rasa aman psikologis akan menimbulkan rasa percaya diri yang umumnya akan mempengaruhi perilaku.⁵

Menurut Husdarta dan Nurlan Kusmaedi manfaat dari keterampilan motorik halus yaitu anak dapat menguasai keterampilan-keterampilan seperti:

- a. Keterampilan menolong diri sendiri yaitu anak dapat makan dan mandi sendiri seperti orang dewasa.
- b. Keterampilan menolong orang lain seperti membantu menyapu, membersihkan papan tulis, dan membuat rumah-rumahan bersama teman.
- c. Keterampilan sekolah antara lain untuk menulis, menggambar, melukis, membentuk tanah liat, menari, mewarnai dengan krayon,

⁵ Ibid, h. 19

menjahit, memasak, dan pekerjaan tangan dengan menggunakan kayu.

- d. Keterampilan bermain yaitu ketika bermain secara individu maupun dalam kelompok seperti bermain boneka, bermain balok, dan lain-lain.⁶

Jadi perkembangan motorik halus bermanfaat untuk tumbuh kembang anak, baik dalam kesehatan, kemandirian, mempelajari keterampilan-keterampilan yang dibutuhkan untuk diri sendiri maupun untuk bersosialisasi dengan orang lain dan untuk mendukung aspek perkembangan lain seperti kognitif, sosial, dan emosional.

3. Tujuan dan Fungsi Perkembangan Motorik Halus Anak Usia Dini

Menurut Mohamad Sayrif Sumantri tujuan pengembangan motorik halus diusia 4-6 tahun adalah:

- a. Agar anak mampu mengembangkan kemampuan motorik halus yang berhubungan dengan keterampilan gerak kedua tangan seperti mengenyam dan bertepuk tangan.
- b. Agar anak mampu mengkoordinasikan indera mata dan aktivitas tangan.
- c. Anak mampu menggerakkan anggota tubuh yang berhubungan dengan gerakan jemari seperti kesiapan menulis, menggambar dan memanipulasi benda-benda.

⁶ Ibid, h. 20

d. Agar anak mampu mengendalikan emosi dalam beraktivitas motorik halus.

Tujuan pengembangan motorik halus secara khusus untuk anak usia TK adalah anak dapat menunjukkan kemampuan menggerakkan anggota tubuhnya dan terutama terjadinya koordinasi mata dan tangan seperti persiapan untuk pengenalan menulis.

Kemudian adapun fungsi pengembangan motorik halus menurut Mohamad Syarif Sumantri adalah mendukung aspek pengembangan aspek lainnya seperti kognitif dan bahasa serta sosial karena pada hakekatnya setiap pengembangan tidak dapat terpisah satu sama lain.

Mudjito mengemukakan beberapa alasan tentang fungsi perkembangan motorik halus yaitu:

1. Anak dapat menghibur dirinya dan memperoleh perasaan senang.
2. Anak dapat beranjak dari kondisi tidak berdaya pada bulan-bulan pertama kehidupannya melalui keterampilan motorik.
3. Keterampilan motorik anak dapat menyesuaikan dirinya dengan lingkungan sekolah dengan keterampilan motorik.⁷

Jadi adapun tujuan dan fungsi perkembangan motorik halus adalah agar anak mampu mengembangkan keterampilan motorik halus untuk kelangsungan hidup sehari-hari dalam aktivitas baik sekarang maupun di masa mendatang serta dapat mengendalikan emosinya secara baik.

⁷ Ibid, h. 21

4. Pendekatan Perkembangan Motorik Halus

Menurut Hurlock ada 8 hal penting dalam mempelajari keterampilan motorik, antara lain kesiapan belajar, kesempatan berpraktik, model yang baik, bimbingan, mempertahankan motivasi belajar, keterampilan motorik halus dipelajari secara individual, dan keterampilan sebaiknya dipelajari satu demi satu.

Prinsip-prinsip pengembangan motorik halus menurut Mohamad Syarif Sumantri yaitu:

- a. Pengembangan motorik halus berorientasi pada kebutuhan anak.
- b. Pengembangan motorik halus dikemas dalam konsep belajar sambil bermain.
- c. Kegiatan untuk pengembangan motorik halus kreatif dan inovatif.
- d. Lingkungan yang kondusif dalam artian aman dan nyaman harus selalu tersedia untuk mendukung pengembangan motorik halus.
- e. Kegiatan-kegiatan yang digunakan untuk mengembangkan motorik halus disajikan dalam tema-tema tertentu misalnya tema binatang, tumbuhan, pekerjaan, dan lain-lain.
- f. Kegiatan yang diberikan harus mengembangkan keterampilan hidup.
- g. Pengembangan motorik halus menggunakan kegiatan terpadu yaitu sekaligus mengembangkan aspek perkembangan lain.⁸

⁸ Ibid, h. 22

Ada beberapa aktivitas-aktivitas yang dapat mengembangkan keterampilan motorik halus yang dikemukakan oleh Melvi Lesmana Alim dalam jurnalnya yaitu:⁹

a. Vertical Surfaes (permukaan vertical)

Latihan pada permukaan vertical membantu mengembangkan otot-otot kecil pada tangan dan pergelangan sekaligus otot-otot yang lebih besar (motorik kasar) pada lengan punggung. Otot-otot yang besar diperlukan untuk membantu kestabilan sementara melakukan tugas motorik halus. Menggambar dan mewarnai pada papan tulis atau sepotong kertas yang ditempel di dinding adalah cara ynag paling mudah untuk menggunakan permukaan vertikal.

b. Merobek dan meremas

Merobek dan meremas kertas membantu mengembangkan otot halus pada tangan, yang juga digunakan untuk menulis.'

c. In-Hand Manipulation (manipulasi tangan)

Manipulasi tangan memerlukan penggunaan semua kemampuan motorik halus yang ditulis di atas. Contohnya seperti ketika memasukkan uang logam ke dalam mesin minman/celengan.

d. Menggambar dan Mewarnai

Untuk menyemangati anak mengembangkan pola memegang alat-alat tulis dengan benar, berilah anak alat-alat tulis yang bisa membantu perkembangan keterampilan motorik halus. Misalnya seperti, crayon

⁹ Ibid, h. 69

yang pendek (tidak lebih dari 5 cm panjangnya), akan membuat anak menggunakan keterampilan tangannya dari pada seluruh tangan, kapur tulis berbentuk bulat telur akan membuat anak menggunakan teknik *open web space* (lihat di atas). Terakhir, menggambar dan mewarnai pada permukaan vertikal akan menempatkan pergelangan tangan pada sudut yang tepat.

Jadi pendekatan dalam mengembangkan motorik halus adalah memperhatikan kesiapan dan kematangan anak, membimbing anak, melihat tiap perkembangan anak memberikan motivasi yang kuat agar guru dapat memberikan metode pembelajaran yang tepat untuk mengembangkan motorik halus secara efektif khususnya dalam kegiatan mewarnai.

5. Tingkat Pencapaian Perkembangan Motorik Halus Anak Usia 5-6 Tahun

Adapun tingkat pencapaian perkembangan motorik halus anak usia

5-6 tahun dalam Permendiknas No. 58 tahun 2009 yaitu:

- a. Anak mampu menggambar sesuai gagasannya atau ide.
- b. Anak mampu meniru berbagai macam bentuk.
- c. Anak mampu melakukan eksplorasi dengan berbagai media dan kegiatan.
- d. Anak mampu menggunakan alat tulis dengan benar.
- e. Anak mampu menggunting sesuai dengan pola.
- f. Anak mampu menempel gambar dengan tepat.

- g. Anak mampu mengekspresikan diri melalui gerakan menggambar secara detail.¹⁰

Sedangkan tingkat pencapaian perkembangan motorik halus anak usia 5-6 tahun menurut Rosmala Dewi yaitu:

- a. Anak dapat mencontoh bentuk silang (+, x), lingkaran, bujur sangkar, dan segitiga secara bertahap.
- b. Anak mampu menjiplak angka 1 sampai dengan 5.
- c. Anak mampu menjahit sederhana dengan menggunakan tali sepatu, benang wol, tali rafia, dan sebagainya.
- d. Anak mampu menjiplak bentuk-bentuk yang tersedia.

Kemampuan motorik halus anak usia 5-6 tahun menurut Robertson dan Halverson antara lain menggunting, menggambar orang, meniru angka dan huruf sederhana, membuat susunan kompleks dan kotak-kotak.¹¹ Jadi tingkat pencapaian perkembangan motorik halus usia 5-6 tahun adalah anak mampu menggunakan alat tulis dengan benar, mampu menggunting sesuai dengan pola, mengikat tali sepatu, melukis, menggambar dan meniru bentuk-bentuk yang dicontohkan.

B. Layanan Bimbingan Belajar

1. Pengertian Layanan Bimbingan Belajar

Menurut Prayitno dan Erman bimbingan adalah proses layanan yang diberikan pada seorang ahli kepada individu-individu dari anak-anak hingga orang dewasa guna memberikan bantuan kepada orang yang

¹⁰ Ibid, h. 31

¹¹ Ibid, h. 32

dibimbing agar mampu mengembangkan pengetahuan serta keterampilan-keterampilan yang dimiliki dan mandiri dalam dalam mengembangkan kemampuan dirinya sendiri.¹²

Di dalam Undang-Undang Nomor. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, Pasal 1 (ayat) 6, megukuhkan sebutan konselor serta menegaskan konselor sebagai pendidik.¹³ Kartadinata mengungkapkan bahwa bimbingan merupakan proses bantuan yang diberikan kepada individu agar individu mampu mecapai perkembangan yang optimal.

Dapat disimpulkan bahwa bimbingan merupakan suatu proses pemberian bantuan yang dilakukan oleh seorang ahli kepada tiap-tiap individu baik remaja, anak-anak maupun dewasa guna dapat menyelesaikan permasalahan yang ada dalam dirinya serta bertanggung jawab dalam segala tindakan yang ambil, terutama dalam pengambilan putusan baik disekolah, keluarga maupun masyarakat. Dan layanan bimbingan dan konseling memiliki berbagai setting pelayanan, yaitu layanan bimbingan belajar.

Menurut Slameto belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan individu untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru

¹² Prayitno, Erman Amti, *Dasar-dasar Bimbingan dan Konseling*, Rineka Cipta Jakarta, 2009, h. 93.

¹³ Rifda El Fiah, *Bimbingan dan Konseling Anak Usia Dini*, RajaGrafindo Persada, Jakarta, 2017, h.7

secara keseluruhan, sebagai hasil pengalaman individu itu sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya.¹⁴

Dapat disimpulkan bahwa belajar merupakan suatu usaha perubahan tingkah laku yang dilakukan secara sengaja oleh individu untuk memperoleh suatu pengalaman yang bersifat menetap.

Berdasarkan uraian diatas dapat diperjelas bahwa bimbingan belajar adalah suatu proses pemberian bantuan yang diberikan oleh orang yang ahli (konselor) kepada peserta didik dalam menyelesaikan masalah-masalah belajar yang dihadapi peserta didik, sehingga peserta didik dapat mencapai prestasi belajar secara optimal. Bimbingan belajar yang dimaksudkan untuk mencapai tujuan dan tugas perkembangan pendidikan melalui kegiatan belajar sambil bermain yang mencakup pengembangan kemampuan dasar dan pembentukan sikap dan perilaku.

2. Tujuan Bimbingan Belajar

Setelah diketahui pengertian bimbingan belajar maka tujuan bimbingan belajar secara umum yaitu membantu peserta didik dalam mengembangkan diri dan sikap dan kebiasaan belajar yang baik serta membantu peserta didik mengatasi kesulitan-kesulitan belajar yang dialami, sehingga peserta didik mampu menyelesaikan kesulitan belajar yang dihadapinya.

Secara khusus, tujuan bimbingan belajar agar siswa dapat: mengenal, membantu, menerima, mengarahkan, dan mengaktualisasikan

¹⁴ Ni Putu Sei Nonik, dkk, *Penerapan Layanan Bimbingan Belajar Untuk Meningkatkan Prestasi Belajar Bagi Siswa yang Mengalami Kesulitan Belajar*, Jurusan Bimbingan Konseling Universitas Pendidikan Ganesha, Singaraja, 2014, h. 4.

potensi secara optimal, mengembangkan berbagai keterampilan belajar, mengembangkan suasana belajar yang kondusif, dan memahami lingkungan pendidikan.¹⁵

3. Fungsi Bimbingan Belajar

Fungsi utama bimbingan belajar adalah membantu peserta didik dalam menyelesaikan masalah-masalah yang ada pada dirinya dalam kegiatan belajar dan menjadi perantara dari peserta didik dalam hubungannya dengan para guru. Adapun beberapa fungsi dari bimbingan belajar yaitu sebagai berikut:

a. Fungsi kognitif

Melalui fungsi kognitif manusia menghadapi objek-objek dalam suatu bentuk representatif yang menghadirkan semua objek itu dalam kesadaran. Hal ini paling jelas nampak dalam aktivitas mental berfikir.¹⁶

b. Fungsi konatif-dinamik¹⁷

Fungsi psikis ini berkisar pada penentuan suatu tujuan dan pemenuhan suatu kebutuhan yang disadari dan dihayati. Semakin tinggi tahapan perkembangan anak, semakin boleh diharapkan bahwa siswa mampu berpartisipasi dalam proses belajar mengajar secara aktif dengan suatu tujuan.

¹⁵ Nur Amelia, *Pengaruh Bimbingan Belajar Terhadap Hasil Belajar*, Universitas Islam Negeri Alauddin Makasar, 2017

¹⁶ Djumhur dan Mohammad Surya, *Bimbingan dan Penyuluhan di Sekolah*, Cahaya, cet. Keempat, Bandung, 2005, h. 75

¹⁷ Ibid, h. 81

c. Fungsi afektif

Di dalam perasaan manusia mengadakan penilaian terhadap semua objek yang dihadapi, dihayatinya apakah suatu benda, suatu peristiwa atau seseorang, baginya berharga atau bernilai atau tidak. Bila objek itu dihayati sebagai sesuatu yang berharga maka timbulah perasaan senang. Alam perasaan seolah-olah terdiri dari beberapa lapisan yang berbeda-beda peranannya terhadap semangat belajar.¹⁸

d. Fungsi sensorik-motorik

Kemampuan yang dimiliki siswa dibidang psikomotorik, juga merupakan bagian dari keadaan awal dipihak siswa, yang dapat menghambat atau membantu disemua proses belajar mengajar atau paling sedikit, dalam proses belajar yang harus menghasilkan keterampilan motorik. Perolehan kemampuan yang dimaksud antara lain, kecepatan menulis, kecepatan berbicara dan artikulasi kata-kata, menggunakan alat-alat menggunting, memotong, dan lain-lain.¹⁹

Dari beberapa fungsi yang sudah dijelaskan diatas dapat disimpulkan bahwa fungsi bimbingan belajar dalam perkembangan motorik halus anak usia dini usia 5-6 tahun masuk dalam fungsi sensorik-motorik karena dalam proses pembelajaran yang baik maka akan menghasilkan perkembangan yang baik untuk perkembangan motorik guna memperoleh kemampuan yang maksimal dalam menggunakan alat tulis dan alat mewarnai dan lain-lain.

¹⁸ Ibid, 82

¹⁹ Ibid, 83

4. Prinsip Bimbingan Belajar

Menurut Van Hoose menjelaskan bahwa prinsip dalam layanan bimbingan belajar adalah:

- a. Bimbingan didasarkan pada keyakinan bahwa dalam diri tiap anak terkandung kebaikan-kebaikan, mempunyai potensi diri dan pendidikan hendaknya mampu membantu anak memanfaatkan potensinya tersebut.
- b. Bimbingan didasarkan pada ide bahwa setiap anak berbeda dari yang lainnya.
- c. Bimbingan merupakan bantuan kepada anak-anak dan pemuda dalam pertumbuhan dan perkembangan mereka agar menjadi pribadi yang sehat.
- d. Bimbingan merupakan usaha membantu mereka yang memerlukan untuk mencapai apa yang menjadi idaman masyarakat dan kehidupan umumnya.
- e. Bimbingan adalah pelayanan, yang dilaksanakan oleh tenaga ahli dengan latihan khusus, dan untuk melaksanakan pelayanan bimbingan diperlukan minat pribadi khusus pula.²⁰

Dapat disimpulkan bahwa prinsip bimbingan belajar adalah dapat membantu dan diberikan kepada siapa saja, baik yang bermasalah atau tidak memiliki masalah. Baik anak-anak, remaja, maupun yang sudah dewasa.

²⁰ Andi Thahir, Babay Hidriyanti, *Pengaruh Bimbingan Belajar terhadap Prestasi Belajar Siswa Pondok Pesantren Madrasah Aliyah Al-Utrujyiyah Kota Karang*, 01 (2), 2014, h. 58
<https://ejournal.radenintan.ac.id/index.php/konseli>

1) Pelaksanaan Bimbingan Belajar

Pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling dapat dilaksanakan dalam berbagai format layanan, salah satunya adalah dengan format bimbingan belajar. untuk melaksanakan bimbingan belajar secara baik terdapat beberapa langkah-langkah dalam pelaksanaannya. Langkah-langkah pelaksanaan bimbingan belajar menurut Oemar Hamalik yaitu:

a. Langkah 1

Menentukan penjabaran berbagai masalah atau kesulitan belajar yang sedang dihadapi oleh para siswa, baik sebagai individu maupun sebanyak kelompok.

b. Langkah 2

Melakukan study tentang berbagai faktor penyebab terjadinya masalah atau kesulitan belajar yang dihadapi siswa, selanjutnya menetapkan satu atau beberapa faktor yang diduga paling determinan terhadap terjadinya masalah belajar tersebut.

c. Langkah 3

Menetapkan cara-cara atau metode yang akan digunakan untuk melakukan bimbingan belajar kepada para siswa.

d. Langkah 4

Melakukan bimbingan belajar dalam bentuk bantuan, arahan, petunjuk, gerakan, dan sebagainya sesuai dengan cara-cara yang telah ditetapkan sebelumnya.

e. Langkah 5

Siswa sendiri yang memecahkan masalah atau kesulitan belajar yang sedang dialaminya.

f. Langkah 6

Memisahkan siswa yang telah dibimbing dan mengembalikannya ke dalam kelas semula.

g. Langkah 7

Melakukan penelitian dengan teknik tertentu untuk mengetahui sampai dimana tingkat keberhasilan bimbingan yang telah dilaksanakan dan bagaimana tindak lanjutnya.²¹

C. Teknik Seni Mewarnai

1. Pengertian Mewarnai

Aktivitas mewarnai merupakan kegiatan yang sangat digemari anak-anak mewarnai memiliki nilai yang lebih bagi anak. yaitu mengasah keterampilan dan menumbuhkan kreativitas yang dimiliki anak. Menurut Hajar Pamadhi dan Eva Sukardi mewarnai adalah kegiatan yang dilakukan dengan memberi warna, memilih warna, dan menjajarkan warna untuk mendapatkan kemampuan-kemampuan yang berguna bagi perkembangan pendidikan anak.

Sadjiman Ebdi Sanyoto mengemukakan bahwa warna dalam tata seni berfungsi membantu mewujudkan unsur bentuk. Warna merupakan

²¹ Prof. Dr. Oemar Hamalik, *Proses Belajar Mengajar*, Bumi Aksara, 2004, h. 119

unsure keindahan, karena warna semua menjadi indah. Menurut Sumanto bahwa kreativitas yang dikemabangkan melalui kegiatan mewarnai bagi anak TK adalah adanya kebebasan untuk memilih dan mengkombinasikan unsur warna pada obyek yang diwarnainya sesuai keinginan anak.

Tujuan dari kegiatan mewarnai menurut Sujiono yaitu melatih menggerakkan pergelangan tangan. Tujuan mewarnai yang disebutkan oleh Hajar Pamadhi dan Eva Sukardi adalah mewarnai pada anak usia dini dapat melatih keterampilan, kerapian serta kesabaran.²²

Mewarnai merupakan sebuah kegiatan yang sangat disenangi dan digemari anak-anak selain membuat mereka senang, kegiatan ini memiliki banyak manfaat, seperti melatih aspek visual, mengembangkan imajinasi dan kreativitas, melatih konsentrasi, serta melatih motorik.²³ Aktivitas ini merupakan kemampuan motorik halus yang dibiasakan dan dilatih terus sehingga potensi seni mereka tumbuh. Kemampuan mewarnai, membentuk, mencoret, dan menarik garis bila telah dimiliki anak usia dini, jelas sangat bermanfaat bagi mereka dan akan menumbuhkan rasa estetika yang sangat baik.

Melihat pernyataan diatas dapat disimpulkan bahwa kegiatan mewarnai merupakan kegiatan yang disenangi oleh anak-anak sehingga anak dapat mengembangkan kreativitasnya dan gerak motorik serta imajinasi melaui kegiatan mewarnai, dan banyak hal salah satunya anak

²² Nurul Fadhillah, *Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus Melalui Kegiatan Mewarnai*, Universitas Negeri Yogyakarta, 2014, h. 21

²³ Erlangga Bagus Sulistyو. 2008. "*Panduan Lengkap Mewarnai dan Krayon*". Jakarta: Cikal Aksara h.1

dapat mengekspresikan keinginannya untuk memberi atau membuat warna pada obyek gambar menggunakan pewarna dan alat warna dan anak usia dini akan menemukan potensi dirinya ketika anak melakukan kegiatan mewarnai dalam kehidupan sehari-hari.

2. Kegiatan Mewarnai

Morison berpendapat bahwa anak pra sekolah juga senang dalam berpartisipasi dalam aktivitas gerak ringan seperti menggambar, mewarnai, melukis, memotong, dan menempel. Anak pra sekolah disini termasuk anak PAUD Sayap Ibu kelas matahari yaitu usia 5-6 tahun yang seharusnya menyukai kegiatan mewarnai dengan beraneka ragam. Kegiatan mewarnai gambar merupakan kegiatan mewarnai yang dilakukan menggunakan berbagai macam media seperti crayon, spidol, pensil warna dan pewarna makanan. Dalam penelitian ini akan digunakan media crayon gambar yang akan diwarnai disesuaikan dengan tema yang sedang digunakan di PAUD.²⁴ Menurut As'adi Muhammad, kegiatan mewarnai merupakan sebuah keterampilan yang disukai oleh banyak anak.²⁵ penggunaan media dalam kegiatan pendidikan anak usia dini pada umumnya untuk menuangkan segala imajinasi dan inspirasi.

3. Kelebihan dan Kekurangan Kegiatan Mewarnai

Kegiatan mewarnai yang bertujuan mengembangkan motorik halus anak usia 5-6 tahun pasti memiliki kekurangan dan kelebihan dalam

²⁴ Ibid, h. 22

²⁵ As'adi Muhammad, *Panduan Praktis Menggambar dan Mewarnai Anak*, Power Books, Yogyakarta: 2009, h.131

pelaksanaanya, oleh karena itu akan dipaparkan beberapa kelebihan dan kekurangan kegiatan mewarnai:

a. Kelebihan kegiatan mewarnai:

1. Mengembangkan motorik keterampilan motorik anak khususnya motorik halus dan beberapa perkembangan lain.
2. Mengeskpresikan perasaan anak dan melatih anak untuk belajar berkonsentrasi
3. Melatih anak untuk persiapan menulis dijenjang pendidikan selanjutnya

b. Kelemahan kegiatan mewarnai.

1. Menjadikan anak kurang aktif karena mewarnai merupakan kegiatan yang membutuhkan konsentrasi
2. Interaksi yang terjadi antara guru dan anak ataupun satu anak ke anak yang lain kurang kerana terlalu fokus pada gambar yang diwarnai
3. Apabila terlalu sering dilakukan dapat menjadikan anak bosan.²⁶

4. Langkah-Langkah menggunakan Media Mewarnai

Media mewarnai memiliki langkah-langkah dalam penggunaannya seperti halnya media pembelajaran lainnya. Langkah-langkah pembelajaran menggunakan media mewarnai adalah sebagai berikut:

²⁶ Ibid, h. 24

(a) Menyiapkan peralatan-peralatan mewarnai seperti LKA (Lembar Kerja Anak) yang mana berisi gambar yang akan diwarnai, spidol, crayon, dan alat warna atau pewarna lainnya.

(b) Mengumpulkan anak-anak untuk memberikan pengarahannya dan penjelasan terkait dengan yang akan dikerjakan. Dalam memberikan penjelasan guru menggunakan bahasa yang mudah dimengerti dengan peserta didik.

(c) Memberikan pertanyaan kepada peserta didik terkait dengan kegiatan yang akan dilakukan.

(d) Membagikan LKA (Lembar Kerja Anak) dan pewarna kepada peserta didik.

(e) Peserta didik mengerjakan sendiri tanpa bantuan guru dan guru hanya mengawasi kegiatan tersebut sehingga hasilnya bisa dilihat sesuai dengan perkembangan anak itu sendiri. Guru pendamping tetap mengawasi peserta didik.

5. Media Crayon

Oemar Hamalik memberi batasan media pendidikan adalah alat, metode dan teknik di gunakan dalam rangka mengaktifkan komunikasi dan interaksi anatar guru dan siswa dalam proses pendidikan dan pengajaran.

Crayon ditemukan pada tahun 1903 oleh Edwin Binney dan sepupunya Harold Smith dari Easton Pennsylvanisa, Amerika Serikat. Binney dan Smith membuat sebuah campuran kapur minyak yang

digunakan untuk mewarnai gambar. Pada saat itu mereka tidak tahu harus menyebut campuran itu dengan nama apa, akhirnya Alice, istri dari Edwin Binney menyebut hasil karya suaminya dengan sebutan Crayon, nama ini diambil dari bahasa Prancis yaitu *crayon* (kapur) dan *peignant* (minyak).²⁷

D. Penelitian Terdahulu yang Relevan

Dalam penelitian ini, penulis mengacu pada penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian yang akan dilaksanakan saat ini. Berikut ini beberapa hasil penelitian yang relevan yang dijadikan bahan telaah bagi peneliti.

1. Penelitian oleh Niluh Sri Murdiani pada tahun 2014 dengan judul Pengaruh Kegiatan Mewarnai Gambar Dalam Meningkatkan Motorik Halus Anak Di Kelompok B TK Jaya Kumara Desa Balinggi Jati Kecamatan Balinggi Kabupaten Parigi Moutong. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan media mewarnai memiliki pengaruh yang positif dan signifikan dalam meningkatkan motorik halus anak di kelompok B TK Jaya Kumara Desa Balinggi Jati Kecamatan Balinggi Kabupaten Parigi Moutong. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada pengaruh kegiatan mewarnai gambar dalam meningkatkan motorik halus anak di kelompok B TK Kecamatan Balinggi Kabupaten Parigi Moutong, dimana terdapat 80% anak memiliki kemampuan motorik halus cukup, dan ada 4% anak yang memiliki kemampuan motorik halus kurang. Dengan demikian dapat

²⁷ Journal of Islamic: Early Childhood Education, Vol. 1, No. 1, April 2018, Hal. 55-66

disimpulkan bahwa motorik halus anak meningkat melalui kegiatan mewarnai gambar sebagai kegiatan pembelajaran dengan cara memberikan gambar dan menugaskan anak untuk mewarnai gambar tersebut. Berdasarkan hasil penelitian ini menunjukkan bahwa ada pengaruh kegiatan mewarnai gambar terhadap motorik halus anak.²⁸

2. Penelitian oleh Amelia Dian Permatasi pada tahun 2017 dengan judul Pengaruh Kegiatan Mewarnai Dengan Crayon Cat Air Terhadap Motorik Halus Anak Kelompok A Di TK DWP Randuagung Gresik. Metode pengumpulan data yang digunakan adalah metode observasi dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu T-Test dengan parameter uji jika $T_{tabel} < T_{hitung}$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Dan diperoleh hasil analisis $T_{hitung} = -18,913$ $T_{tabel} = -15,557$ sehingga $T_{hitung} < T_{tabel} = -18,913 < -15,557$ maka diperoleh H_a diterima dan H_0 ditolak. Hal ini menunjukkan bahwa kegiatan mewarnai dengan krayon cat air dapat memberikan pengaruh terhadap motorik halus anak.²⁹
3. Penelitian oleh Shofiyah pada tahun 2013 dengan judul Penerapan Pembelajaran Mewarnai Gambar Dalam Meningkatkan Motorik Halus Anak Di TK Hidayatus Shibyan. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian tindakan kelas. Metode pengambilan data menggunakan metode observasi. Dengan 2 siklus yang setiap siklusnya dilaksanakan melalui 2

²⁸ Niluh Sri Murdiani, *Pengaruh Kegiatan Mewarnai Gambar Dalam Meningkatkan Motorik Halus Anak Di Kelompok B TK Jaya Kumara Desa Balinggi Jati Kecamatan Balinggi Kabupaten Parigi Moutong*, (Universitas Tadulako Tahun 2014)

²⁹ Amelia Dian Permatasi, *Pengaruh Kegiatan Mewarnai Dengan Crayon Cat Air Terhadap Motorik Halus Anak Kelompok A Di TK DWP Randuagung Gresik*, (Universitas Surabaya Tahun 2017).

kali pertemuan selama 30 menit dan 20 anak sebagai subyek penelitiannya. Berdasarkan hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan pembelajaran mewarnai untuk meningkatkan motorik halus anak dapat dikatakan berhasil.³⁰

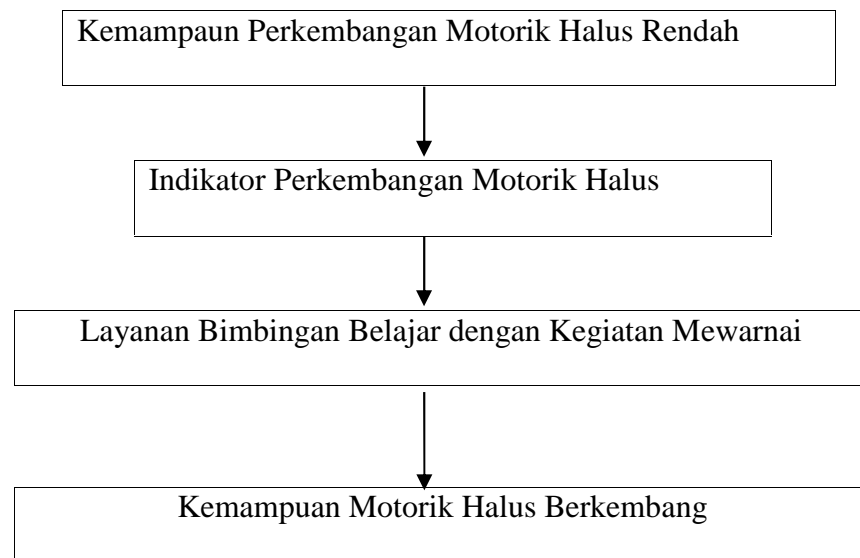
E. Kerangka Berfikir

Kerangka berfikir merupakan model konseptual tentang bagaimana teori berhubungan dengan berbagai faktor yang telah diidentifikasi sebagai masalah yang penting.³¹ Jadi kerangka berfikir merupakan sintesa tentang hubungan antara variabel yang disusun dari berbagai teori yang telah dideskripsikan.

Keterampilan motorik halus merupakan kemampuan yang membutuhkan gerakan keterampilan otot-otot kecil pada tubuh seperti keterampilan menggunakan jari-jemari tangan, menggerakkan pergelangan tangan agar lentur, serta koordinasi mata tangan yang baik. Berdasarkan fenomena yang terjadi banyak anak yang memiliki kemampuan motorik halus yang belum berkembang, hal ini disebabkan oleh beberapa faktor, yaitu internal individu dan eksternal individu. Kerangka pemikiran dalam penelitian ini adalah layanan bimbingan belajar dengan kegiatan mewarnai diharapkan dapat membantu anak dalam meningkatkan perkembangan motorik halusnya. Berikut ini kerangka berfikir yang dapat digambarkan dalam peneliti:

³⁰ Shofiyah, *Penerapan Pembelajaran Mewarnai Gambar Dalam Meningkatkan Motorik Halus Anak Di TK Hidayatus Shibyan*, (Universitas Surabaya Tahun 2013).

³¹ Sugiono, *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, dan R & D*. Alfabeta, Bandung 2010, h. 60



Gambar 1
Kerangka Pikir Penelitian Layanan Bimbingan Belajar dengan Kegiatan Mewarnai



DAFTAR PUSTAKA

- Alim Lesmana, Melvi. 2018. *Pengembangan Motorik Halus Anak Dengan Penerapan Metode Drill Dalam Kegiatan Mewarnai Gambar Media Krayon Di POS Paud Aqila Kids Rimbo Panjang* (Universitas Pahlawan Indonesia).
- Amelia, Nur. 2017. *Pengaruh Bimbingan Belajar Terhadap Hasil Belajar*. Universitas Islam Negeri Alauddin Makasar,.
- Amti Erman, Prayitno,. 2009. *Dasar-dasar Bimbingan dan Konseling*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Ariskayanti. 2017. *Efektivitas Penggunaan Media Kartu Kata Dalam Pembelajaran IPA Pada Anak Tunagrahita Ringan Kelas IV Di SLM Somba Opu Kabupaten Gowa* (UIN Alaudin Makasar).
- Dian Permatasi Amelia. 2017. *Pengaruh Kegiatan Mewarnai Dengan Crayon Cat Air Terhadap Motorik Halus Anak Kelompok A Di TK DWP Randuagung Gresik*. Universitas Surabaya.
- Dimyati, Johni. 2013. *Metodologi Penelitian Pendidikan & Aplikasinya Pada Anak Usia Dini (PAUD)*. Jakarta: Prenadamedia Group.
- El Fiah, Rifda. 2017. *Bimbingan dan Konseling Anak Usia Dini*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Fadhilah, Nurul. 2014. *Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus Melalui Kegiatan Mewarnai*. Universitas Negeri Yogyakarta.

Febriyaningsih, Renita. 2014. *Tingkat Pencapaian Perkembangan Motorik Halus Anak*. Universitas Negeri Yogyakarta.

Hamalik, Oemar. 2004. *Proses Belajar Mengajar*, Jakarta: Bumi Aksara.

Indriyani Maria. 2016. *Identifikasi Perkembangan Motorik Halus Anak TK*. Universitas Negeri Yogyakarta. Yogyakarta.

Iskandar, S., & Aisyah, A. (2018). *Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus Anak Melalui Kegiatan Mewarnai Gambar Pada Kelompok B Taman Kanak-Kanak Dharma Wanita Kecamatan Katobu Kabupaten Muna*. Jurnal Riset Golden Age PAUD UHO. 1(1), 1-8

Journal of Islamic: Early Childhood Education, Vol. 1, No. 1, April 2018

Ketut Sukardi Dewa. 2013. *Proses Bimbingan Konseling Di Sekolah*. Jakarta. Rineka Cipta.

Koentjaraningrat. 1993. *Metode-metode Penelitian Masyarakat*. Jakarta: Gramedia.

Latif Mukhtar. 2013. *Orientasi Baru Pendidikan Anak Usia Dini: Teori dan Aplikasi* (Jakarta: Kencana).

Muhammad As'adi. 2009. *Panduan Praktis Menggambar dan Mewarnai Anak*. Yogyakarta : Power Books.

Mulyasa, E.. 2014. *Manajemen PAUD*. (Bandung: PT Remaja Rosdakarya).

Murdiani Sri, Niluh. 2014. *Pengaruh Kegiatan Mewarnai Gambar Dalam Meningkatkan Motorik Halus Anak Di Kelompok B TK Jaya Kumara Desa Balinggi Jati Kecamatan Balinggi Kabupaten Parigi Moutong*. (Universitas Tadulako Tahun)

Nonik Sei, Putu Ni. 2014. *Penerapan Layanan Bimbingan Belajar Untuk Meningkatkan Prestasi Belajar Bagi Siswa yang Mengalami Kesulitan Belajar*. Jurusan Bimbingan Konseling Universitas Pendidikan Ganesha. Singaraja.

Prayitno. 2003. *Pedoman Khusus Bimbingan dan Konseling*, Depdiknas. Jakarta.

Rahmawati, Anita. *Keefektifan Metode Drill Terhadap Kemampuan Artikulasi Anak Autis Disekolah Khusus Autis Bina Anggita Yogyakarta*, (Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Yogyakarta, 2014). Diakses melalui scholar.google.co.id pada Februari 2020

Seniwati. 2019. *Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus Anak Melalui Kegiatan Mewarnai Gambar Pada Kelompok B Tk Pgri 02 Padamara*. 1, Nomor 1. <https://ejournal.stitpn.ac.id/index.php/pandawa>,

Shofiyah. 2013. *Penerapan Pembelajaran Mewarnai Gambar Dalam Meningkatkan Motorik Halus Anak Di TK Hidayatus Shibyan*. (Universitas Surabaya).

Sugiono. 2010. *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, dan R & D*. Bandung : Alfabeta.

Surya Mohammad, dan Djumhur. 2005. *Bimbingan dan Penyuluhan di Sekolah*. Bandung: cet. Keempat Cahaya.

Susillowati, S.E.(2015). *Upaya Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus Melalui Kegiatan Mewarnai Gambar Pada Anak Didik Kelompok A Semester 1 TK Pertiwi Bergolo Kecamatan Ngawen Kabupaten Blora Tahun 2015/2016* (Doctoral dissertation, Universitas Muhammadiyah Surakarta).

Sutoyo Anwar. 2012. *Pemahaman Individu Yogyakarta*. Jakarta: Pustaka Belajar.

Thahir, A., & Hidriyanti, B. 2014. *Pengaruh Bimbingan Belajar terhadap Prestasi Belajar Siswa Pondok Pesantren Madrasah Aliyah Al-Utrujiyyah Kota Karang Bandar Lampung*. KONSELI: Jurnal Bimbingan dan Konseling (E-Journal). 1(2), 55-56.

Warnida, 2018. *Upaya Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus Melalui Kegiatan Mewarnai di Kelompok B1 TK Berkah Kota Jambi Tahun 2016/2017*.

Widoyo Putra, Eko. 2014. *Penelitian Hasil Pembelajaran di Sekolah*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Yaminingsih. 2015. *Mengembangkan Kemampuan Motorik Halus Melalui Kegiatan Menggambar dan Mewarna*. Kediri: Universitas Nusantara

Yuliani, N.,& Hasibuan, R. (2014). *Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus pada Anak melalui Kegiatan Mewarnai Gambar dengan Media Cat Air di Kelompok Bermain Ceria*. PAUD Teratai, 3(3)